

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 MAHASISWA UNTUK KESIAPAN PERKULIAHAN LURING DIUNIVERSITAS AHMAD DAHLAN SEBAGAI IMPLEMENTASI KAMPUS SIAGA COVID-19

Ramadhani Wahyuningtyas, Rokhmayanti, S.K.M., M.P.H
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan

INTISARI

Latar Belakang: Pada akhir tahun 2019 muncul virus baru yang berasal dari laporan Negara Cina kepada *World Health Organization* (WHO). Didapatkan 44 pasien *pneumonia* berat dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019 (1). Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada bulan Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan dampak dari kasus COVID-19 di mana total konfirmasi per tanggal 4 Maret 2020 adalah sebanyak 4.732 kasus dengan sebaran yang merata di seluruh kabupaten di DIY. Pemerintah Indonesia melakukan kegiatan perkuliahan *online*. Pada akhir tahun 2020 pemerintah melakukan pembaharuan kebijakan terkait sistem pembelajaran selama masa pandemi pada Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 dengan pembelajaran campuran. Pemberlakuan kebijakan kuliah *luring* di UAD merupakan langkah awal perbaikan sistem pendidikan ditingkat perguruan tinggi, namun sangat berdampak terhadap kenaikan kasus COVID-19 (6).

Metode: Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Mahasiswa UAD sebagai objek sampel penelitian diambil dengan teknik sampel *Quota Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* pada *google form*, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat (*rank spearman*).

Hasil: Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Pengetahuan dan Perilaku ($p\text{-value} = 0.00 < 0,05$), dengan kekuatan hubungan ke arah positif, namun sangat lemah ($r = 0.187$). Kemudian, juga terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Sikap dan Perilaku ($p\text{-value} = 0.00 < 0,05$), dengan kekuatan hubungan yang kuat dan arah hubungan positif ($r = 0.650$).

Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan pengendalian Covid-19 mahasiswa UAD memasuki kategori baik, sehingga perilakunya juga baik. Hal ini menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan *luring* terbilang positif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Mahasiswa, Pencegahan Covid-19

ABSTRACT

Background: At the end 2019 a new virus emerged from a report from China to the World Health Organization (WHO). There were 44 patients with severe pneumonia from the city of Wuhan, Hubei Province, China at the end of 2019 (Fadli et al., 2020). Indonesia reported its first case of Covid-19 in March 2020 and the case continues to grow until now. The province of the Special Region of Yogyakarta has been impacted by Covid-19 cases where the total confirmation as of March 4, 2020 was 4,732 cases with an even distribution in all districts in

DIY. Indonesian government to conduct online lectures. At the end of 2020 the government carried out the policy renewal related to the learning system during pandemic in the Even Semester of the 2020.2021 academic year with mixed learning. The implementation of the offline study policy at UAD is the first step in improving the education system at the tertiary level, but it has a huge impact on the increase in Covid-19 cases (Azrimadaliza et al., 2021).

Method: *The research used is a quantitative research with observational data collection with a cross sectional approach. UAD Students as the subject of the research sample were taken by using Quota Sampling technique. Sampling was done using an online questionnaire on Google Form, then analyzed by univariate and bivariate (Rank Spearman).*

Result: *There is a statistically significant relationship between Knowledge and Behavior ($p\text{-value} = 0.00 < 0.05$), with the strength of the relationship in the positive direction, but very weak ($r = 0.187$). Then, there is also a statistically significant relationship between Attitude and Behavior ($p\text{-value} = 0.00 < 0.05$), with a strong relationship strength and positive relationship direction ($r = 0.650$).*

Conclusion: *Knowledge and attitudes towards the prevention and control of Covid-19 UAD student include the good category, so that their behavior is also good. This indicates that the readiness of students to take part in offline activities is positive.*

Keyword: *Knowledge, Attitude, Behavior, Student, Covid-19 prevention.*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 muncul virus baru yang berasal dari laporan Negara Cina kepada *World Health Organization* (WHO). Didapatkan 44 pasien *pneumonia* berat dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. Dugaan awal adanya kasus ini dikarenakan pasar tradisional yang menjual ikan, hewan darat dan beberapa hewan lainnya (7) . Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada bulan Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai pada tanggal 30 Juni 2020 KEMENKES RI melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) tersebar luas di 34 provinsi.

Hingga pada akhir tahun 2020 pemerintah melakukan pembaharuan kebijakan terkait sistem pembelajaran selama masa pandemi pada Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 dengan sistem campuran, tatap muka, maupun dalam jaringan (*hybrid learning*) dengan beberapa syarat dan ketentuan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Kebijakan tersebut berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/ KB/ 2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/ 7093/ 2020, dan Nomor 420 - 3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID- 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan dengan ketentuan yang tertera dalam peraturan kebijakan (4).

Hal ini tentunya menjadi salah satu kesiapan UAD dalam melakukan pembelajaran tatap muka juga sebagai bentuk kesiapsiagaan UAD dalam menghadapi pandemi. Selain itu, keberhasilan pengendalian penyebaran COVID-19 juga bergantung terhadap kedisiplinan masyarakatnya dengan membuat perubahan perilaku baru dan kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Kepatuhan mahasiswa berhubungan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam melakukan dan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID- 19 terutama di wilayah kampus saat melakukan kegiatan di kampus, maupun mengikuti perkuliahan luring.

Berdasarkan penelitian (5) mengutip dari Notoatmodjo 2007, yang menyatakan perubahan perilaku terjadi melalui proses perubahan pengetahuan, kemudian sikap, dan menjadi praktik, sehingga penting bagi masyarakat terutama mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang baik dan benar. Melihat dari masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021 sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara *observasional*. Pendekatan yang digunakan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan COVID-19 pada

mahasiswa UAD tahun 2021.

Penelitian dilakukan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan UAD merupakan salah satu universitas swasta yang akan menindaklanjuti kebijakan kuliah tatap muka dan memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang dan asal daerah sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa UAD yang tercatat dan aktif sebagai mahasiswa berdasarkan sumber data dari Bidang Akademik dan Admisi Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan data yang didapatkan dari Biro Akademik dan Admisi Universitas Ahmad Dahlan bahwa populasi seluruh mahasiswa S1 yang aktif dan terdaftar sebanyak 26.437 orang dengan rincian sebagai berikut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *Quota Sampling*. Teknik sampling dengan menggunakan *Quota Sampling*.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, a) Kuesioner *online* menggunakan *Google Form* meliputi bagian karakteristik responden (usia, jenis kelamin, fakultas, semester, dan NIM), bagian pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan COVID-19. b) Komputer sebagai *Hardware* untuk menganalisis data. Pengolahan data pada tahapan *Processing* merupakan tahap di mana dilakukannya analisis data. Analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan metode analisis *Cross Sectional* dengan menganalisis variabel menggunakan tiga tahap yaitu Univariat, Bivariat, dan Multivariat. Variabel yang dianalisis yaitu karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan.

Kuesioner penelitian menggunakan Kuesioner digital dengan penggunaan *Google Form* yang disebar ke grup *Whatsapp* mahasiswa seluruh fakultas dan seluruh angkatan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Quota Sampling* sehingga didapatkan kelompok sampel yang dipilih dan disebar secara acak kepada kelompok sampel tersebut. Berikut gambaran deskripsi data kuesioner penelitian.

Tabel 1. Gambaran Responden Penelitian

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Responden yang mengisi Kuesioner	427	100 %
Responden yang bersedia	425	99,53 %
Responden yang tidak bersedia	2	0,47 %
Responden yang termasuk dalam <i>Outlier</i>	11	2,58 %
Jawaban Responden yang dapat dianalisis	414	96,95 %

Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dari 427 responden yang mengisi kuesioner, hasil akhirnya bahwa terdapat sebanyak 414 responden yang jawabannya dapat dianalisis.

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa UAD menggunakan uji *Corellation Pearson* dengan nilai α sebesar 0,05 dan taraf kepercayaan sebesar 95%. Pada penelitian ini menggunakan α sebesar 0,05. Sehinggaapabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan terikat. Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan terikat. Pada analisis data secara bivariat tidak hanya melihai nila $p\text{-value}$, tetapi juga melihat kekuatan hubungan dan arah hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 414 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai karakteristik umum responden sebagai acuan dalm melihat karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik umum responden yang peneliti analisis yaitu jenis kelamin, usia, fakultas, program studi, asal provinsi, dan tahun angkatan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Jumlah	Persenta se (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	184	44,4
Perempuan	230	55,6
Total	414	100
Umur		
19 Tahun	58	14,01
20 Tahun	119	28,74
21 Tahun	129	31,16
22 Tahun	74	17,87
23 Tahun	34	8,21
Total	414	100
Fakultas		
Kesehatan	53	12,80
Bukan Kesehatan	361	87,20
Total	414	100
Tahun Masuk		
2021 (1 Tahun)	56	14,25
2020 (2 Tahun)	94	21,50
2019 (3 Tahun)	116	28,02
2018 (4 Tahun)	89	22,71
2017 (5 Tahun)	59	13,53
Total	414	100
Asal Pulau		
Jawa	171	41,30

Kalimantan	65	15,70
Sumatera	114	27,54
Sulawesi	14	3,38
Maluku	46	11,11
Total	414	100

Data Primer, 2022.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui beberapa karakteristik umum responden yaitu jenis kelamin, usia, tahun masuk, fakultas, dan asal provinsi. Dinyatakan bahwa responden paling banyak adalah perempuan dengan persentase sebesar 55,60%, namun selisihnya tidak terlalu besar dibandingkan dengan responden laki – laki (44,4%). Hal ini berarti bahwa persebaran kuesioner hampir merata antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat mewakili jawaban antara laki-laki dan perempuan dan melihat apakah ada pengaruhnya terhadap variabel yang akan diteliti.

Gambaran terkait variabel penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, maka digunakan Tabel 3. yang menunjukkan kisaran teoritis dan sesungguhnya, sesuai dengan data yang didapatkan. Beberapa gambaran yang dapat dilihat dalam tiga variabel tersebut yaitu, *Mean*, *Median*, *Standar Deviasi* pada tabel berikut.

Tabel 3. Gambaran Deskriptif Penelitian

Variabel	Teoritis			Aktual			Std. Deviasi	
	Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean		Median
Pengetahuan	0	7	4	3	7	5.81	6	0.929
Sikap	0	9	5	4	9	8.02	8	1.22
Perilaku	0	12	6.5	6	12	10.27	11	1.681

Data Primer, 2022.

Berdasarkan dari data yang di analisis diketahui nilai Min, Maks, *Mean*, *Median* dan *Standar Deviasi* dari variabel penelitian. Pada variabel Pengetahuan didapatkan bahwa nilai rata-rata teoritis (4) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata aktual (5,81) berdasarkan pengambilan sampel kuesioner kepada responden. Hal ini berarti bahwa Pengetahuan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dengan pertanyaan sebanyak 7 butir dikatakan tinggi. Pada variabel Sikap diketahui bahwa nilai rata-rata teoritis (5) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata aktual (8,02), sehingga dapat dikatakan bahwa Sikap mahasiswa UAD dalam mencegah dan menanggulangi Covid-19 di Indonesia khususnya wilayah kampus, dikatakan baik, hal ini dikarenakan rata-rata jawaban responden melebih rata-rata teoritis pada variabel.

Selain itu, pada variabel terikat yaitu perilaku, berdasarkan nilai rata-rata teoritis (6,5) lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata aktual nya (10,27) hal ini juga dapat menggambarkan bahwa perilaku mahasiswa UAD sudah baik dalam mencegah dan menanggulangi Covid019 di Indonesia khususnya wilayah kampus UAD. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi pada variabel lebih kecil dibandingkan rata-rata. Sehingga dikatakan bahwa jawaban responden satu dan lainnya pada kuesioner

tidak bervariasi. Melihat dari analisis deskriptif yang dilakukan, sehingga didapatkan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori masing-masing variabel. Distribusi Frekuensi berdasarkan tiga variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Gambaran Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19

Variabel	N	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik (>6,739)	267	64,49
Cukup (4,881 < X < 6,739)	109	26,33
Kurang (<4,881)	38	9,18
N	414	100
Sikap		
Baik (>9,24)	195	47,10
Cukup (6,8 < X < 9,24)	165	39,86
Kurang (<6,8)	54	13,04
N	414	100
Perilaku		
Sangat Baik (>11,95)	123	29,71
Baik (10,27 < X < 11,95)	179	43,24
Kurang Baik (8,589 < X < 10,27)	39	9,42
Sangat Buruk (<8,589)	73	17,63
N	414	100

Data Primer, 2022.

Berdasarkan pada Tabel 4. diketahui bahwa kategori responden yang dikatakan Pengetahuannya baik sebanyak 267 orang (64,49%). Sedangkan sikap responden terhadap pencegahan dan penanggulangan Covid-19 juga paling besar adalah kategori baik, sebanyak 195 orang (47,10%). Namun, responden dengan kategori cukup juga tidak beda jauh selisihnya dengan responden dengan kategori baik. Kemudian pada tabel perilaku responden terhadap pencegahan Covid-19 didapatkan bahwa responden dengan kategori Baik paling banyak yaitu sebanyak 179 orang (43,24%).

Peneliti telah melakukan analisis data terkait pertanyaan kuesioner tentang kesiapan responden sebagai mahasiswa dan izin orang tua untuk melakukan kegiatan perkuliahan luring. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Gambaran Statistik Kesiapan Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kuliah luring di UAD.

Variabel	n	Persentase (%)
Kesiapan Mahasiswa		
Ya	318	76,8
Tidak	66	15,9
Ragu – ragu	30	7,2

Izin Orang Tua		
Ya	354	85,5
Tidak	60	14,5

Data Primer, 2022.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kesiapan responden dalam mengikuti kegiatan luring telah mencapai 76,8%, yang artinya lebih dari setengah responden siap melakukan kegiatan perkuliahan luring di kampus. Selain itu, sebanyak 85,5% responden telah mendapatkan izin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan perkuliahan luring di kampus.

Dalam kuesioner penelitian, peneliti memberikan pertanyaan terkait alasan responden memilih jawaban terkait kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kuliah luring. Berikut beberapa alasan mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang menjawab Ragu – ragu :

R1: *"Saya khawatir jika banyak mahasiswa yang tidak taat padaprokes yang ditetapkan."*

R2: *"Karena takut terdapat cluster baru, dikarenakan mahasiswa tidak patuh prokes."* R3: *"Karena mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan banyak berasal dari berbagai daerah, kita tida tahu apakah merekamembawa virus atau tidak."*

Bagi mahasiswa yang menjawab Ya:

R1: *"Kegiatan kuliah online dirasa kurang efektif, dan ada sebagian kegiatan kuliah yang memerlukan tatap muka."*

R2: *"Untuk saat ini kasus covid-19 telah landai jdi bisa di lakukan kuliah luring. Selain itu, protokol kesehatan di kampus telah memadai (seperti terdapat himbauan jaga jarak di kursi/tempat duduk, tempat cuci tangan menggunakan sabun juga sudah memadai dan mudah di temui, serta wajib cek suhu sebelum masuk kampus."*

R3: *"Karena rata-rata mahasiswa dan dosen sudah melakukan vaksin, sehingga risiko penularan Covid - 19 bisa dikatakan rendah dan juga prokes yang ketat oleh kampus juga sudah dilakukan seperti diletakkannya tempat cuci tangan sebelum masuk ke gedung kampus, handsanitizer di beberapa titik, pengecekan suhu, penggunaan masker yangtertib."*

Bagi mahasiswa yang menjawab Tidak:

R1: *"Karena tidak di izinkan oleh orang tua untuk mengikuti kuliah offline di kampus selagi masih blended kan masih bisa kuliah online dari rumah."*

R2: *"Karena takut terjadi kenaikan kasus Covid-19."*

R3: *"Sudah nyaman dengan kuliah online."*

Berdasarkan keterangan dan alasan responden menyatakan bahwa ketakutan mahasiswa terhadap kegiatan kuliah luring adalah

meningkatnya kasus Covid-19. Namun dalam hal ini banyak yang menyatakan bahwa proses yang baik tidak akan membuat kasus baru. Hal ini juga berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19.

Peneliti melakukan penjabaran distribusi responden berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan perilaku pencegahan Covid-19 untuk mengetahui penyebarannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, dan Asal Pulau Responden dengan Perilaku Pencegahan Covid-19

Variabel	Perilaku Pencegahan Covid-19								N	
	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Sangat Buruk		N	%
	n	%	N	%	n	%	n	%		
Jenis Kelamin										
Laki – laki	43	28,26	70	44,57	13	8,15	28	19,02	184	100
Perempuan	71	30,87	97	42,17	24	10,43	38	16,52	230	100
Pulau										
Jawa	52	30,41	69	40,35	16	9,36	34	19,88	171	100
Kalimantan	20	30,77	33	60,77	3	4,62	9	13,85	65	100
Maluku	15	32,61	20	43,48	6	13,04	5	10,87	46	100
Sulawesi	3	21,43	3	21,43	4	28,57	4	28,57	14	100
Sumatera	33	27,97	54	45,76	10	8,47	21	1,80	118	100

Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Umur, dan Asal Pulau berdasarkan Perilaku Pencegahan Covid-19 diketahui pada variabel Jenis Kelamin bahwa perilaku pencegahan Covid-19 dengan kategori sangat baik ada pada perempuan (30,87%), disusul dengan perilaku Baik terbanyak ada pada jenis kelamin laki – laki (44,57%). Pada variabel Asal Pulau, diketahui bahwa frekuensi kategori perilaku sangat baik paling banyak pada responden yang berasal dari pulau Jawa (30,41%). Sedangkan kategori sangat buruk paling banyak terdapat pada responden yang berasal dari pulau Sulawesi (28,57%). Pada uji normalitas yang dilakukan untuk data penelitian, ketiga variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal dengan nilai statistiknya adalah 0,00. Maka, peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis non-parametrik. Peneliti menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel penelitian. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Rank Spearman* Pengetahuan dan Perilaku

Variabel	Korelasi (r)	Arah kekuatan	P-value (Signifikan)
<u>Pengetahuan</u> <u>Perilaku</u>	0,187	Positif	0,000

Data Primer. 2022

Berdasarkan tabel hasil uji *Rank Spearman* antara pengetahuan dan perilaku diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Pengetahuan dan Perilaku ($p\text{-value} = 0.00 < 0,05$), dengan kekuatan hubungan ke arah positif, namun sangat lemah ($r = 0.187$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka, semakin baik perilakunya. Selanjutnya dilakukan analisis pada variabel sikap dengan perilaku yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji *Rank Spearman* Sikap dan Perilaku

Variabel	Korelasi (r)	Arah kekuatan	P-value (Signifikan)
Sikap Perilaku	0,650	Positif	0,000

Data Primer. 2022

Melalui analisis yang peneliti lakukan, dapat dilihat pada tabel hasil uji *Rank Spearman* variabel sikap dan perilaku diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Sikap dan Perilaku ($p\text{-value} = 0.00 < 0,05$), dengan kekuatan hubungan yang kuat dan arah hubungan positif ($r = 0.650$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam menghadapi pandemi, maka semakin baik perilakunya.

Melihat dari latar belakang masalah yang menyebutkan bahwa seiringnya kasus Covid-19 yang mulai menurun, pemerintah memberlakukan kegiatan kuliah luring di Kampus, namun untuk mewujudkannya perlu adanya persiapan yang matang, termasuk dengan mengetahui kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan luring. Salah satunya dengan melihat bagaimana perilaku mahasiswa dalam mencegah terpaparnya Covid-19 saat mengikuti kegiatan kuliah luring. Namun, perilaku juga dapat berhubungan dengan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kejadian Covid-19 ini.

a. Karakteristik Umum Responden

Sebelum mengetahui hubungan antara ketiga variabel tersebut di atas, tentunya peneliti perlu melihat karakteristik umum responden yang ada dalam penelitian. Pada bagian ini, lebih dari 50% responden merupakan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (9), yang menjelaskan tentang perbedaan gender dalam pemberian informasi, di mana disebutkan bahwa perempuan cenderung mementingkan relasi kepada orang lain. Sedangkan laki-laki lebih berfokus pada performa individunya. Pada lain sisi, beberapa penelitian mengatakan bahwa hal ini tidak konsisten, tergantung pada informasi yang diberikan.

Dilihat dari hasil penyajian data terkait distribusi frekuensi jenis kelamin pada Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Umur, dan Asal Fakultas terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dikatakan bahwa perilaku dengan kategori Sangat Baik adalah perempuan, yaitu sebesar 30,87%. Hal ini menyatakan bahwa kepedulian perempuan pada kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa laki-laki yang perilaku pencegahan Covid-19 dengan kategori Baik juga terbilang banyak, hanya saja berdasarkan data responden laki-laki lebih sedikit menjawab banyak daripada perempuan. Pernyataan ini sesuai dengan Teori L.Green terkait faktor perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor predisposing. Di mana perempuan memiliki kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengartikan bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan

dan lingkungannya (9).

Penelitian ini juga tidak sebanding dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laki-laki lebih memiliki sikap sadar terhadap lingkungannya, dikarenakan aktivitasnya lebih banyak diluar. Sehingga, laki-laki lebih bersikap siaga dalam hal lingkungan dan mencegah dirinya dan keluarga untuk terkena suatu penyakit (10). Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada terkait latar belakang dari responden, di mana bahwa responden pada penelitian ini menempuh pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (11) yang diteliti, responden laki-laki dan perempuan memiliki latar pendidikan yang berbeda.

Kemudian dapat dilihat pada kolom berikutnya terkait umur, bahwa kategori perilaku sangat baik terbanyak pada usia paling tua yaitu 23 tahun pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Namun, perilaku paling buruk terdapat pada usia 22 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa umur tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Pendapat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (8), yang menyatakan bahwa tidak memungkinkan usia yang lebih tua memiliki perilaku baik terhadap pencegahan Covid-19. Namun pada dasarnya bahwa umur yang lebih dapat membuat daya berpikir seseorang semakin matang terhadap perilaku pencegahan Covid-19 lebih baik. Selain itu usia tua juga memungkinkan untuk memiliki banyak pengalaman dan berperilaku tertentu (12). Pada penelitian ini diketahui bahwa proporsi usia masing-masing responden tidak merata, dimana responden yang berusia 23 tahun paling sedikit jumlahnya dibandingkan responden usia lain. Sehingga, distribusi frekuensinya terlihat lebih tinggi dibandingkan yang lain.

Kemudian dianalisis terkait asal Fakultas responden yang di mana responden dari Fakultas Bukan Kesehatan (87,20%) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan Fakultas Kesehatan, sehingga hal ini membuat distribusinya tidak merata dan memengaruhi hasil analisis. Penelitian lain mengatakan bahwa orang yang kesehariannya mendapatkan informasi kesehatan akan memiliki kesadaran dan keinginan untuk berperilaku dalam pencegahan penyakit (13).

Mahasiswa lebih banyak mendapatkan informasi dan pengaruh perilaku dari lingkungan diluar kampus, sehingga mahasiswa yang bukan berasal dari kesehatan bisa memiliki perilaku baik terhadap kesehatan (14). Melihat hasil yang didapatkan bahwa masing-masing manusia memiliki caranya sendiri untuk tetap dapat menjaga kesehatannya karena dalam islam hal ini adalah baik, sedangkan orang-orang yang tidak berusaha adalah orang yang merugi, hal ini sesuai dengan hadist berikut.

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang” (HR. al-Bukhari dari Ibnu Abbas).

b. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan.

Berdasarkan Tabel Hasil Uji *Rank Spearman* Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Covid-19 dinyatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara Pengetahuan Mahasiswa dengan perilaku pencegahan Covid-19, dan memiliki hubungan dengan arah positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (16), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Mahasiswa dengan Perilaku Pencegahan Covid-19, di mana diketahui bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor perubahan perilaku seseorang. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan cukup – tinggi memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap perilakunya dalam melakukan pencegahan Covid-19 (17).

Penelitian lain yang dibuat oleh (19) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan hasil *p-value* 0,001. Selain itu juga sebesar 82% responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku yang baik juga. Hal ini mengartikan bahwa pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang positif, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku pencegahan penyakit seseorang (20).

Selain itu penelitian yang dilakukan Zhong BL, 2020 dalam (21), menyatakan bahwa masyarakat China sebagai sumber awal kasus Covid-19 ditemukan juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif, hal ini dapat terjadi dikarenakan pengalaman masyarakat China saat menghadapi wabah SARS beberapa tahun sebelumnya. Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (22) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan pada masyarakat (*p-value* = >0,05) hal ini dikarenakan bahwa masyarakat lebih mempercayai predikis tokoh masyarakat yang berperan dibandingkan pemberi informasi kesehatan. Sehingga peran tokoh masyarakat penting dalam pengambilan kebijakan terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

c. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan.

Berdasarkan Tabel Hasil Uji *Rank Spearman* Sikap dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Covid-19 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dan Perilaku pencegahan Covid-19. Sikap yang baik dapat menjadi faktor yang memengaruhi praktik pencegahan Covid-19 (20). Tingkat pengetahuan juga memiliki peran yang penting dalam memengaruhi sikap seseorang, hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik juga menunjukkan sikap yang positif terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Sikap baik yang ditunjukkan, terwujud dengan perilaku masyarakat yang melakukan berbagai upaya pencegahan yang tepat seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari berjabat tangan, dan mengikuti tata cara bersin dan batuk yang benar (23). Hal ini sejalan dengan teori L.Green. yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan terhadap sikap positif seseorang dan merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Namun, penelitian lain yang tidak sejalan dengan peneliti ini mengungkapkan bahwa sikap baik tidak berhubungan dengan perilaku kesehatan yang positif. Kecenderungan seseorang untuk

bersikap positif terhadap suatu masalah kesehatan biasanya dijadikan formalitas bagi masyarakat agar opininya diterima oleh masyarakat luas. Namun di lapangan, masyarakat yang berperilaku baik terhadap kesehatan masih kurang. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat (24).

Sebaliknya pada responden mahasiswa, lingkungan nya merupakan orang yang menempuh pendidikan dengan prinsip terhadap kesehatan yang berbeda. Pada akhirnya, setiap manusia berhak mengatur atas kehidupannya, sehingga besar kemungkinan orang yang sudah memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan memiliki perilaku kesehatan yang baik pula, hal ini dikuatkan dengan hadist sebagai berikut.

وَجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu”
(HR. al-Bukhari).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku terhadap pencegahan Covid-19 pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif. Perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Penyebab seseorang berperilaku sehat atau tidak berperilaku sehat adalah pengetahuan, perilaku kesehatan dari orang lain yang menjadi panutan, sumber daya (fasilitas kesehatan, uang, waktu, tenaga, jarak ke fasilitas kesehatan) dan kebudayaan.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Meskipun telah dikontrol dengan variabel lainnya (usia, jenis kelamin, dan Asal Pulau), hasil yang didapat tetap berhubungan. Perilaku timbul dikarenakan adanya rangsangan (stimulus) baik dari dalam maupun luar individu.

Pada umumnya perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan (kognitif) akan bersifat konsisten. Kemudian muncul respon batin dalam bentuk sikap dari individu terhadap objek (afektif), dan sikap seseorang sangat memengaruhi terciptanya suatu perilaku baik sikap positif maupun negative, dan kemudian objek yang telah diketahui juga disadari ini yang menimbulkan respon perilaku itu sendiri (psikomotor) (13).

d. Kesiapan Mahasiswa dalam melakukan kuliah *offline*

Melihat pada Tabel 5. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tatap muka sebesar 76% dan didukung dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (13), yang menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kuliah Luring dapat berhubungan dengan bagaimana mahasiswa mengetahui dan bersikap dalam pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di masa pandemi, yang kemudian menghasilkan suatu tindakan pencegahan pada saat berada di area perkuliahan. Sehingga, mengurangi risiko penularan penyakit di area perkuliahan.

e. Implementasi Kampus Siaga dan Kesiapan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan

Masyarakat kampus merupakan sumber daya manusia yang

berpotensi untuk pengendalian di masa pandemik, di mana perguruan tinggi efektif untuk penyebaran informasi secara cepat terkait Covid-19 terutama di universitas yang fokus akademiknya di bidang kesehatan maupun kedokteran. Hal ini memiliki peluang yang besar untuk percepatan penyebaran informasi.

Penyusunan program kampus siaga Covid-19 yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI dapat berhubungan dengan hasil yang didapatkan peneliti. Melihat tujuan program ini dibentuk ada tiga yaitu (2): 1) Menjaga ketahanan kampus terutama dibidang kesehatan. 2) Mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar fakultas, jurusan, produksi/jurusan, unit, bagian dan lembaga. 3) Meningkatkan pencegahan penyebaran Covid-19. 4) Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon terhadap Covid-19.

Maka, melihat kesiapan mahasiswa dalam mengikut kuliah *offline* menjadi bentuk implementasi Kampus Siaga Covid-19 di UAD. Di mana mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan sudah lebih banyak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam perilaku pencegahan Covid-19 di kampus, sehingga hal ini menjawab tujuan program Kampus Siaga Covid-19 pada poin 2, 3, dan 4 yang kemudian membentuk tujuan pertama yaitu menjaga ketahanan kampus terutama di bidang kesehatan.

Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik merupakan penyebab dari penyebaran informasi yang baik dan menyeluruh melalui program Kampus Siaga Covid-19. Selain itu, pengetahuan yang baik memengaruhi sikap dalam menanggapi Covid-19 terutama diwilayah kampus (20).

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden yang mengisi kuesioner paling banyak berjenis kelamin perempuan (54,82%). Umur responden yang bersedia mengisi kuesioner paling banyak 21 tahun (31,16%) yang masuk pada tahun 2019 di Universitas Ahmad Dahlan (28,02%). Selain itu, sebanyak >80% responden yang bersedia mengisi kuesioner merupakan mahasiswa dari fakultas Bukan Kesehatan. Berdasarkan data juga menyatakan bahwa sebanyak 41% mahasiswa yang mengisi kuesioner berasal dari Pulau Jawa.

Sebesar 76,8% responden yang merupakan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan menyatakan bahwa mereka siap melakukan kegiatan kuliah luring. Didukung dengan tingginya izin orang tua terhadap kegiatan kuliah luring yaitu sebesar 85,5%. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 64,49%, dan mahasiswa yang memiliki perilaku yang baik sebesar 47,10%. Sedangkan mahasiswa Sangat Baik dan Baik sebesar 29,71% dan 43,24%. Hal ini menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan Covid-19 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan adalah baik.

Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Pengetahuan dan Perilaku ($p\text{-value}=0.00<0,05$), dengan kekuatan hubungan ke arah positif, namun sangat lemah ($r=0.187$). Selain itu juga terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Pengetahuan dan Perilaku ($p\text{-value} = 0.00 <0,05$), dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif ($r= 0.650$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang, maka semakin baik

perilaku pencegahannya.

Dalam epidemiologi, masalah kesehatan di masyarakat terutama di area perkuliahan perlu diketahui dengan maksud untuk melihat proses terjadinya masalah kesehatan dan untuk berupaya mencegah timbulnya wabah penyakit. Proses interaksi antara manusia (penjamu) dengan penyebab/virus (*agent*) serta dengan lingkungan (*environment*) merupakan hal yang berkorelasi terhadap terjadinya masalah kesehatan (penyakit). Maka saran dari peneliti yaitu. 1) Penyiapan sumber daya manusia yang menyeluruh dengan skrining mahasiswa maupun staff kampus diawal masuk perkuliahan. Hal ini juga digunakan sebagai implementasi surveilens kesehatan masyarakat. 2) Penyediaan layanan konsultasi pada warga kampus dengan sistem pendataan yang aktif maupun pasif di kampus. 3) Mengutamakan *evidence based* dan masyarakat terutama kelompok rentan untuk mencari solusi sesuai dengan kondisi terkini. 4) Kebijakan pembatasan lamanya waktu berkegiatan di kampus sebagai bentuk pengurangan mobilitas dalam kampus. 5) Melakukan edukasi berkala dan pemberian informasi secara menyeluruh masyarakat sekitar kampus maupun mahasiswa yang akan mengikuti kuliah *offline*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alzoubi, H., Alnawaiseh, N., Al-Mnayyis, A., Abu-Lubad, M., Aqel, A., & Al-Shagahin, H. (2020). Covid-19 -Knowledge, attitude and practice among medical and non-medical university students in Jordan. *Journal of Pure and Applied Microbiology*, 1(14), 17–24. <https://doi.org/10.22207/JPAM.14.1.04>
2. Aminah, E. A. (2021). Knowledge , Attitudes and Behavior of Nursing Students Towards the Covid-19 19 Pandemic In Indonesia. *Volume 6, Issue 1, March ISSN 2502-4825 (Print), ISSN 2502, 6(1)*, 91–96
3. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
4. Azrimadaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 40–44. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.883>
5. Basuki, K. (2019). Regresi Logistik. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
6. Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/10.7759/Cureus.7506>
7. Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
8. Chairunnisa, F. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KERJA KARYAWAN PENDERITA AGING DISEASE DI PT HOLCIM INDONESIA TBK CILACAP PLANT*
9. *Corona Provinsi DIY*. (2021).
10. Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
11. Ferdous, M. Z., Islam, M. S., Sikder, M. T., Mosaddek, A. S. M., Zegarra-Valdivia, J. A., & Gozal, D. (n.d.). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An online-based cross-sectional study. *PloS One*, 10(15), 1–17.
12. GINANJAR. (2019). *Multi-Drug Resistance Tuberculosis*: 40(2), 128.
13. Guillano, M. (2020). *Upaya Pencegahan COVID-19*. Desember. <https://dkk.sukoharjokab.go.id/>
14. Harlan, J. (2013). Analisis Regresi Logistik. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
15. Hermawan. (2021). Hermawan, Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Masyarakat Berobat di Puskesmas Kecamatan Buayan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Keperawatan*. digilib.stikesmuhgombong.ac.id/download.php.
16. Heryana, A. (2020). Uji Chi Square. *Universitas Esa Unggul*, 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23266.15047>
 17. Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134.
 18. Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
 19. Susilani, A, T, and Wibowo, T, A. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian; Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Graha Cendekia.
 20. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
 21. Wang, Z. H. (2020). *A Handbook of 2019 n-CoV Pneumonia Control and Prevention*.
 22. who. (2020). *Advice-on-the-Use-of-Masks-2019-Ncov*. January, 1–2.
 23. Willy. (2021). Hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona skripsi. *Skripsi*.
 24. World Health Organization. (2019). *Risk communication and community engagement (RCCE) readiness and response to the 2019 novel*. January, 1–7. [https://www.who.int/publications-detail/risk-communication-and-community-engagement-readiness-and-initial-response-for-novel-coronaviruses-\(ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/risk-communication-and-community-engagement-readiness-and-initial-response-for-novel-coronaviruses-(ncov))